WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 2, Issue 2, Agustus 2020, p. 225 – 230

ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Konseling Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Peningkatan Motivasi Ibu Hamil Untuk Bersalin di Fasilitas Kesehatan

Nova Yusenta¹, Komalasari², Mareza Yolanda Umar³, Yenny Marthalena⁴

^{1,2,3} Departemen Kebidanan, Universitas Aisyah Pringsewu

⁴ Departemen Akuntansi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu

Email: novayusenta77@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword:

Counseling
Persalinan
Ibu Hamil
Komplikasi
Motivasi
Motivation
Pregnant Women
Childbirth

*) *corresponding author*

Mahasiswa Prodi Kebidanan, Fakultas
Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu,
Lampung, Indonesia

ABSTRACT

Maternal Mortality and Neonatal Infant Mortality rates in Indonesia are still high in West Pesisir regency, especially in Bengkunt sub-district, which is one of the highest contributors. The research objective was to know the influence of counseling about P4K by improving motivation of pregnant women to childbirth in health facility at the working areas of UPTD community health center of Bengkunt Belimbing in 2020. The population in this research were all third trimester of pregnant women in the Pekon Penyandingan, Pekon Pemerihan, Pekon Sumberejo dan Pekon Kota Jawa on March 2020, which amounted to 50 pregnant women. While the sample is taken from the population with the Total Sampling technique. The bivariate analysis in this research uses the Non Parametric Test Namely the Wilcaxon Machted Pair Test. The Wilcaxon Machted Pair Test results show that p-value of 0.000 (less than 0.01), which means that there is an influence of counseling about P4K by increasing the motivation of pregnant women to childbirth in health facility at the working areas of UPTD community health center of Bengkunt Belimbing in 2020.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pada SDKI 2012, AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 KH. Pada tahun 2015 AKI mengalami penurunan menjadi sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, namun angka tersebut masih sangat jauh dari target SDG's sebesar 70 kematian per 100.000 KH. Sementara itu, AKN Indonesia 15 per 1000 KH menurut SDKI tahun 2017 (Kemenkes RI, 2019).

Tingginya AKI dan AKN merupakan tantangan pemerintah yang harus segera diturunkan. Salah satu cara untuk menurunkan AKI di Indonesia adalah dengan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, rumah sakit, atau yang lainnya (Amanupunno, N., Shaluhiah, Z., & Margawati, A. 2018). Hal itu merupakan amanat dari Permenkes Nomor 97 Tahun 2017, Pasal 14 Ayat 1 yang berbunyi “Persalinan Harus Dilakukan Di Fasilitas Kesehatan”. Untuk mendukung program tersebut, salah satunya dengan mengoptimalkan kegiatan konseling tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap ibu hamil.

P4K merupakan kegiatan yang membangun potensi masyarakat, khususnya kepedulian masyarakat untuk persiapan dan tindak dalam menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir (Sagita, Y., & Septiyani, L. 2019). Dalam P4K, bidan diharapkan berperan sebagai fasilitator sehingga dapat membangun komunikasi persuasif di wilayah kerjanya agar dapat terwujud kerja sama dengan ibu, keluarga dan masyarakat terhadap upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes, 2009 dalam Ulfa, 2015).

Studi pendahuluan dilakukan pada bulan April 2020 di wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Bengkunt Belimbing yang berjumlah 50 ibu hamil. Sedangkan Sample diambil dari populasi dengan teknik *Total Sampling* untuk mengetahui peningkatan mengenai motivasi ibu hamil untuk bersalin di Fasilitas kesehatan. Hasil survei menunjukkan dari 10 responden yang disurvei, sebanyak 3 ibu hamil menginginkan persalinan dilakukan di rumah dan ibu hamil yang berencana bersalin di fasilitas kesehatan sebanyak 7 ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah pre - eksperimental (*the one group pretest and posttest without control grup design*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Konseling Tentang P4K Terhadap Motivasi Ibu Hamil Untuk Bersalin Di Fasilitas Kesehatan dan mengetahui berapa nilai rata-rata motivasi ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan sebelum dilakukan konseling tentang P4K di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Bangkunt Belimbing.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian terkait Pengaruh Konseling Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Motivasi Ibu Hamil Untuk Bersalin Di Fasilitas Kesehatan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan acuan bahwa P4K mampu meningkatkan cakupan persalinan sehingga perlu terus dilakukan secara kontinu dan ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan Desain pre-wkperimental (*the one group pretest-posttest without control grup desing*). Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data teknik total sampling yang artinya semua total populasi dijadikan sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang terdapat di pekan penyandingan, pekan pemerihan pekan sumberejo dan pekan kota jawa pada bulan maret 2020 sebanyak 50 ibu hamil.

Uji *Non parametric* yaitu *Uji wilcaxon Machted Pair Test* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji ini dikenal juga dengan istilah *Wilcoxon Match Pair Test*.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode diperoleh langsung dari nsubjek penelitian dengan alat ukur dan pengambilan data langsung p-ada subjek sebagai sumber informasi pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan berupa quisoner dalam pelaksanaan ini instrument yang digunakan kuisoner dengan buntut ceklis yang disesuaikan dengan dengan tujuan penelitian dan mengacu kepada konsep dan teori yang telah dibuat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Motivasi Bersalin Di Fasilitas Kesehatan Sebelum dan setelah Mendapatkan Konseling P4K (N= 50)

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sebelum Konseling		
Baik	25	50
Kurang Baik	25	50
Setelah Konseling		
Baik	29	58
Kurang Baik	21	42

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil *pre-test* motivasi ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan sebelum dilakukan konseling P4K menunjukkan bahwa dari 50 responden, hanya 25 responden yang mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori baik. Sedangkan yang mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori kurang baik sebanyak 25 responden.

Hasil *post-test* motivasi ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan sesudah dilakukan konseling P4K menunjukkan bahwa dari 50 responden, 29 responden mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori baik. Sedangkan yang mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori kurang baik sebanyak 21 responden.

Dalam analisis bivariat ini akan dilihat secara statistik perbedaan motivasi responden untuk bersalin di fasilitas kesehatan sebelum dilakukan konseling P4K dan sesudah dilakukan konseling P4K. Sebelum analisis bivariat dilakukan, peneliti telah terlebih dahulu melakukan uji distribusi data dengan menggunakan test normalitas *Shapiro Wilk*. Dari hasil test normalitas tersebut didapatkan nilai probabilitas 0,00 (lebih kecil dari alfa 0,01) sehingga distribusi data tidak normal. Maka dari itu, peneliti dalam melakukan analisa bivariat menggunakan uji non - parametrik (*wilcoxon matched pair test*) dengan tingkat kesalahan 1% ($\alpha = 0,01$).

Tabel 2

Hasil Uji Non-Parametrik (*Wilcoxon Matched Pair Test*)

Variabel	Mean	Selisih Rata-Rata	Standar Deviasi	p-value
Pretest	2,78		1.645	
Posttest	3,56	0,78	1.387	0,000

Tabel 2 memperlihatkan bahwa setelah dilakukan uji non-parametrik (*wilcoxon matched pair test*) didapatkan nilai *p-value* 0,000. Itu berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai *alfa* (0,01), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh konseling tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan peningkatan motivasi ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Bengkuntan Belimbing tahun 2020.

Keterbatasan Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah total populasi, namun meskipun jumlah sampel adalah total populasi, hasil penelitian tidak selalu bisa diharapkan 100% benar. Hal itu disebabkan karena hasil penelitian itu dapat mengandung kesalahan (*error*). Salah satu kesalahan itu terjadi karena ada responden yang menjawab positif dari sebuah pertanyaan bukan berdasarkan nuraninya namun lebih kearah hanya menjawab yang sepatutnya benar.

Selain keterbatasan keterbatasan yang tersebut diatas, instrument dalam penelitian ini juga terdapat kelemahan. Kelemahan dalam kuesioner ini adalah penilaian dari responden yang dilakukan konseling P4K sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas dari kuesionernya.

Faktor kualitas menentukan dalam hal pemahaman responden tentang pernyataan pada kuesioner. Bila kuesionernya baik kualitasnya, responden akan lebih mudah memahami dan dapat memberikan penilaiannya dengan seobjektif mungkin. Sebaliknya jika kuesioner tidak baik kualitasnya, responden akan kesulitan memahami makna dari setiap kuesioner, sehingga kemungkinan hal yang tidak diinginkan bisa terjadi yaitu responden mengisi jawaban kuesioner dengan asal-asalan.

Motivasi Ibu Hamil Untuk Bersalin Di Fasilitas Kesehatan Sebelum Dilakukan Konseling Tentang P4K

Hasil *pre-test* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata motivasi ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan sebesar 2,78. Dari hasil tersebut dapat ditentukan bahwa dari 50 responden, hanya 25 responden yang mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori baik (nilai motivasi $\geq 2,78$). Sedangkan yang mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori kurang baik sebanyak 25 responden (nilai motivasi $< 2,78$). Itu berarti 50% responden mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori kurang baik.

Hasil *pre test* diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andira (2015) yang menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang upaya pencegahan komplikasi sebelum diberikan penyuluhan tentang P4K, sebagian sikap responden dengan kategori cukup, yaitu berjumlah 18 orang (60%), sedangkan jumlah responden yang dengan sikap kurang yaitu 2 orang (6,7%) dan responden dengan kategori sikap baik berjumlah 10 orang (33,3%).

Data dan keterangan dari bidan desa diatas bisa menjadi dasar peneliti berkesimpulan bahwa banyaknya responden yang mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori kurang baik lebih dikarenakan kesadaran ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan masih rendah.

Motivasi Ibu Hamil Untuk Bersalin Di Fasilitas Kesehatan Sesudah Dilakukan Konseling Tentang P4K

Hasil *post-test* pada ibu hamil tentang motivasi ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan setelah dilakukan konseling P4K didapatkan hasil yang berbanding terbalik dengan hasil *pre-test*. Hasil *post-test* memperlihatkan terjadinya peningkatan nilai motivasi ibu hamil sebesar 0,78 menjadi 3,56 dibandingkan hasil *pre-test*. Dari hasil tersebut dapat ditentukan bahwa dari 50 responden, 29 responden mendapatkan nilai diatas mean ($\geq 3,56$). Itu berarti sebanyak 58% responden mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori baik. Sedangkan yang nilainya kurang dari mean ($< 3,56$) atau responden yang motivasinya dalam kategori kurang baik sebanyak 42% responden.

Hasil *post test* diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andira (2015) yang menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang upaya pencegahan komplikasi setelah diberikan penyuluhan tentang P4K dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang mempunyai sikap baik sebanyak 20 orang (66,7%), sikap cukup 10 orang (33,3%) dan tidak ada responden dengan kategori kurang. Pada hasil *post test* tampak jumlah yang berada pada kategori baik telah meningkat dibanding saat *pre-test* dilakukan.

Banyaknya responden yang mempunyai motivasi untuk bersalin di fasilitas kesehatan dalam kategori baik dikarenakan responden sebelumnya telah menerima konseling tentang P4K. Pada saat

proses konseling berlangsung, responden yang sebelumnya mempunyai motivasi dalam kategori kurang menerima input informasi yang selanjutnya mereka simpan di memori otak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uno (2011) dimana seseorang dapat berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku / aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya setelah ada rangsangan dari dalam maupun dari luar (Oktavia, L. 2018).

Pengaruh Konseling Tentang P4K Dengan Peningkatan Motivasi Ibu Hamil Untuk Bersalin Di Fasilitas Kesehatan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh konseling tentang P4K dengan peningkatan motivasi ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Bengkunt Belimbing tahun 2020. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujinon parametrik (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Berdasarkan Hasil uji non-parametrik (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) didapatkan nilai *p-value* 0,000. Itu berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai *alfa* (0,01), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menyatakan terdapat konseling tentang P4K dengan motivasi responden untuk bersalin di fasilitas kesehatan di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Bengkunt Belimbing tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Kemenkes RI (2010) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan P4K adalah memfokuskan pola motivasi kepada keluarga saat ANC dan adanya rencana persalinan yang disepakati antara ibu hamil, suami, keluarga dengan bidan sehingga P4K dapat memberikan manfaat dalam peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil dan tentunya dilakukan di fasilitas kesehatan.

Melihat teori dan hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa penguatan konseling P4K pada ibu hamil baik secara kuantitas maupun kualitas dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan sehingga outputnya adalah penurunan AKI/AKN di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Bengkunt Belimbing.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di dapat nilai rata - rata skor motivasi responden untuk bersalin di fasilitas kesehatan sebelum konseling P4K sebesar 2,78. Sedangkan nilai rata - rata skor motivasi responden untuk bersalin di fasilitas kesehatan sesudah konseling P4K sebesar 3,56. itu berarti setelah konseling tentang P4K terjadi peningkatan nilai rata - rata motivasi responden untuk bersalin di fasilitas kesehatan sebesar 0,78. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh konseling tentang P4K dengan peningkatan motivasi ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Bengkunt Belimbing tahun 2020 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran untuk pihak puskesmas agar dapat memperkuat pelaksanaan konseling P4K kepada ibu hamil baik secara kuantitas yaitu dengan memastikan semua ibu hamil telah dilakukan konseling P4K maupun secara kualitas (monitoring). Bagi peneliti yang akan mengambil tema yang sama dengan penelitian ini disarankan agar mempertimbangkan untuk menggunakan metode desain yang lain seperti yang lebih dianjurkan eksperimental sebenarnya (*true-eksperimental designs*) dimana selain ditambahkan kelompok control, desain ini juga mengharuskan peneliti untuk mengontrol variabel lain yang kemungkinan bisa mempengaruhi sehingga hasil penelitian dapat dipastikan perlakuanlah yang benar-benar menyebabkan perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanupunnyo, N., Shaluhiah, Z., & Margawati, A. (2018). Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 173-181. doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v3i2.134>
- Dewi, Willa Susiani. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Oleh Ibu Hamildi Desa Karangsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. SKRIPSI. Universitas Indonesia.
- Dwijayanti, Putri. 2013. Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Demak. 2 (1). Tersedia dalam: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Buku Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker. Jakarta : Depkes. RI.
- Manuaba, IBG. 2010. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta:EGC
- Mardela, Aira Putri, Restuning Widiastih dan Mira Trisyani. 2012. Rencana Pemilihan Penolong Dan Tempat Persalinan Ibu Hamil Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Persalinan Aman. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/781>
- Mestuti, Hadi. 2012. Hubungan Karakteristik Individu dan Motivasi Bidan dengan Cakupan Deteksi Dini Ibu hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Jepara. <http://eprints.oc.id/9962/>
- Oktavia, L. (2018). Kunjungan Antenatal Care Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 95-100. doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v3i1.95>
- Prawiroharjo s. 2013. Ilmu Kebidanan Edisi Keempat Cetakan Ketiga. Penerbit PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Sagita, Y., & Septiyani, L. (2019). Kualitas Pelayanan Antenatal Care (ANC) dan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 23 - 28. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/w1104>